

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Lingkungan keluarga

###### a. Pengertian lingkungan keluarga

Definisi lingkungan keluarga, tidak lepas dari arti lingkungan dan keluarga. Dimana, menurut Sartain dalam Hasnawiah (2014, hlm. 18) “lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain”.

Menurut Syafi'i (2018, hlm. 20) “lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya”. Kemudian, Dalyono dalam Tresnati (2016, hlm. 26) berpendapat bahwa:

Pengertian lingkungan dibedakan menjadi tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan fisiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosio kultural. Secara fisiologis lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, sistem syaraf dan kesehatan jasmani. Secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Sedangkan secara sosio kultural lingkungan mencakup segala stimuli, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan atau karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, latihan belajar termasuk sebagai lingkungan tersebut.

Sementara itu, pengertian keluarga menurut Khairuddin dalam Lestari (2016, hlm. 25) adalah:

- a) Keluarga merupakan kelompok-kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
- b) Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan atau/ adopsi.
- c) Hubungan antar keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

- d) Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Serta, menurut Abuddin Nata dalam Hasnawiah (2014, hlm. 25) definisi keluarga adalah sebagai berikut:

Secara literal keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami istri. Sedangkan dalam arti normative keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa diri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada dalam keluarga.

Demikian pula, menurut Syafi'i (2018, hlm. 21) "keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sama dan sedarah. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (kakek, nenek, adik atau kakak ipar, dan sebagainya)". Sedangkan, lingkungan keluarga menurut Munib dalam Syafi'i (2018, hlm. 21) adalah "lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah".

Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan suatu lingkungan yang berdiri karena adanya sebuah ikatan perkawinan biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempengaruhi dan bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian, watak serta kebiasaan anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari,

b. Fungsi lingkungan keluarga

Azis dalam Tresnati (2016, hlm. 28) mengemukakan bahwa fungsi lingkungan keluarga yaitu:

- a) Fungsi ekonomi  
Keluarga menjadi tulang punggung, memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional. Antara penghasilan dan pengeluaran dapat tersusun dan terencana secara tepat sehingga tidak besar pasak dari pada tiang.
- b) Fungsi sosial  
Keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga

maupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai pula bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara secara sopan dan tepat.

- c) Fungsi pendidikan  
Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil.
- d) Fungsi psikologis  
Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan secara keras, maka anak akan mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras. Begitu sebaliknya, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang dan kelembutan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia
- e) Fungsi reproduksi  
Tanpa adanya ikatan yang sah dalam sebuah keluarga tidak akan menghasilkan keturunan yang sah pula.

Kemudian, menurut Arief Rohman dalam Lestari (2016, hlm. 26) keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi proteksi, keluarga harus memberikan perlindungan, perawatan, serta menjaga dari setiap gangguan yang dapat mengancam keselamatan anggota keluarganya.
- b) Fungsi rekreasi, keluarga harus memberikan dan menciptakan rasa damai, tentram, dan gembira. Sehingga, lingkungan keluarga memberikan sarana hiburan bagi anak
- c) Fungsi inisiasi, keluarga harus mengenalkan kepada anak tentang hal-hal yang berada disekitar lingkungannya, seperti nama hewan, nama keluarga yang lain, saudara, dan tetangga agar anak mengenal lingkungan sekitarnya.
- d) Fungsi sosialisasi, anak harus diberikan pendidikan mengenai adat istiadat, budaya yang diterapkan di lingkungan yang ditempati agar anak dapat hidup baik dengan masyarakat setempat.
- e) Fungsi edukasi, anak harus diberi pendidikan sejak dini baik yang bersifat pengetahuan, maupun yang bersifat budaya. Agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang cerdas dan bermoral.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Helmawati dalam Tresnati (2016, hlm. 29) fungsi keluarga yaitu:

- a) Fungsi agama  
Fungsi ini dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
- b) Fungsi biologis

Sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan kehidupan tetap terjaga.

- c) Fungsi ekonomi  
Berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
- d) Fungsi kasih sayang  
Yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.
- e) Fungsi perlindungan  
Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. Sehingga kepala keluarga harus mampu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga tidak sepatasnya terjadi sikap saling menyakiti satu sama lain.
- f) Fungsi rekreasi  
Adalah penyegaran pikiran, menenangkan jiwa dalam bentuk rekreasi guna mengakrabkan tali kekeluargaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka lingkungan keluarga memiliki fungsi yang cukup banyak untuk keluarganya. Dimana, selain berfungsi sebagai pelindung juga berfungsi sebagai pendidik untuk semua anggota dalam keluarga. Oleh sebab itu, fungsi keluarga ini harus berjalan sesuai dengan semestinya, agar dapat tercipta keluarga yang harmonis, damai serta sejahtera.

#### c. Ciri-ciri suatu keluarga

Menurut Manchiever dan Page dalam Syafi'i (2018, hlm. 28) keluarga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Adanya suatu hubungan yang berpasangan antara kedua jenis yang berbeda (wanita dan pria)
- b) Dikukuhkan oleh satu pernikahan
- c) Adanya pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut
- d) Adanya kehidupan ekonomis yang dilakukan bersama
- e) Diselenggarakan atau adanya kehidupan berumah tangga

Berdasarkan pendapat diatas, maka keluarga memiliki ciri-ciri yang cukup signifikan, diantaranya adanya sebuah ikatan pernikahan, adanya pengakuan anak dari hasil pernikahan tersebut, kemudian membentuklah sebuah kehidupan rumah tangga dan kehidupan ekonomi.

#### d. Indikator lingkungan keluarga

Menurut Slameto dalam Syafi'i (2018, hlm. 29) indikator lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

- a) Cara orangtua mendidik  
 Cara orangtua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan belajar anaknya. Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.
- b) Relasi antar anggota keluarga  
 Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah orangtua dan anak. Hubungan yang baik merupakan hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas, dengan tujuan agar anak sukses dalam belajar.
- c) Suasana rumah  
 Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana tempat anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga, akan membuat anak tidak semangat dalam belajar, sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang, dan tentram, dan tenang anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.
- d) Keadaan ekonomi keluarga  
 Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, anak juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
- e) Pengertian orang tua  
 Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orangtua wajib memberikan pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.
- f) Latar belakang kebudayaan  
 Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar anak terdorong lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka lingkungan keluarga memiliki beberapa indikator. Yang mana, apabila indikator tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam lingkungan keluarga, maka akan tercipta sebuah lingkungan keluarga yang baik dan harmonis .

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian motivasi belajar

Sardiman dalam Ristawati (2017, hlm. 14) mengatakan pengertian motivasi yaitu:

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Donald dalam Musab dan Witri (2019, hlm. 8) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Menurut Nurtanto (2017, hlm. 216) “motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang kearah positif terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan dibuktikan dengan hasil yang lebih baik”

Menurut Hamzah B. Uno dalam Lestari (2016, hlm. 18) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar”. Serta, menurut Mulyaningsih dan Suryani (2016, hlm. 606) “motivasi adalah dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu”.

Menurut Sardiman dalam Asparinda (2015, hlm. 12) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Kemudian, menurut Thomas M. Risk dalam Ristawati (2017, hlm. 15) pengertian motivasi dalam belajar yaitu:

*We may definen motivation, in a pedagogical sense, as the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals* (motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada

diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar.

Selanjutnya menurut Haryu Islamuddin dalam Asparinda (2015, hlm. 12) dalam penelitiannya menjelaskan sebagai berikut:

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Karena, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik minat orang lain, belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik, yang menimbulkan rasa ketertarikan dan keinginan peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Sehingga, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Muljiyono dalam Lestari (2016, hlm. 19) motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Cita-cita dan aspirasi  
Cita-cita dan aspirasi diartikan sebagai target yang ingin dicapai. Target ini digunakan untuk mendorong semangat dan motivasi seseorang dalam untuk melakukan tindakan untuk untuk mencapai target tertentu.
- 2) Kemampuan  
Kemampuan adalah hal yang dibutuhkan dalam proses belajar. Kemampuan ini meliputi aspek psikis yang dimiliki oleh diri peserta didik.
- 3) Kondisi peserta didik  
Kondisi ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik
- 4) Kondisi lingkungan  
Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik yaitu kondisi sekolah dimana peserta didik menuntut ilmu, kondisi keluarga yang merupakan tempat tinggal peserta didik dan kondisi lingkungan masyarakat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar  
Adalah unsur yang muncul dalam belajar dan keberadaannya tidak stabil, kadang bisa bersifat kuat, dan kadang tidak ada sama sekali terutama untuk kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional,

misalnya kondisi emosi peserta didik, gairah belajar, situasi belajar, serta keadaan dalam rumah.

6) Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik

Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk pembelajaran di sekolah yaitu, menyelenggarakan tata tertib, disiplin, dan membina tertib belajar. Dengan mengajarkan hal-hal seperti itu maka motivasi peserta didik akan berkembang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor tersebut ada yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti adanya cita-cita. Kemudian, ada juga yang timbul karena adanya faktor dari luar seperti kondisi lingkungan disekitar peserta didik, yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk melakukan pembelajaran atau tidak. Faktor-faktor tersebut harus tercipta dengan baik dan mendukung agar motivasi belajar peserta didik meningkat.

c. Macam-macam motivasi belajar

Menurut Syaiful Bahri Djaramah dalam Syafi'i (2018, hlm. 41) motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya peserta didik belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya pendidik memberikan pujian kepada peserta didik.
- b) Motivasi ekstrinsik, adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, peserta didik belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku peserta didik, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

Kemudian, menurut Syah dalam Wijayanti (2017, hlm. 22) menyatakan macam-macam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Motivasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk motivasi internal adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang



bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orangtua, guru dan sebagainya adalah contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu peserta didik belajar.

Sementara itu, menurut Mendan (2010, hlm. 21) motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif-motif bawaan  
Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
  - b) Motif-motif yang dipelajari  
Maksudnya motivasi ada karena dipelajari. Motif ini sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial sebab manusia hidup didalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis
  - a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, dan sebagainya.
  - b) Motif-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, memburu. Jelasnya motif ini muncul karena adanya dorongan dari luar.
  - c) Motif-motif objektif, dimana motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasminiah dan rohaniah
  - a) Motivasi jasminiah, misalnya reflex, insting otomatis, nafsu'
  - b) Motivasi rohaniah, yang termasuk motivasi ini adalah kemauan. Kemauan ini muncul/terbentuk karena adanya empat momen, yaitu momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

Kemudian, menurut Haling dalam Ristawati (2017, hlm. 17) mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu:

- a) Motivasi primer adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar itu pada umumnya berasal dari segi biologis tau jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, makan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, membangun, kawin.
- b) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini berupa kebutuhan organism seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka motivasi dapat berasal dari dua macam, yaitu dari luar dan dari dalam. Sedangkan, penelitian ini lebih berfokus pada motivasi yang berasal dari luar. Dimana, motivasi ini merupakan suatu motivasi atau dorongan agar peserta didik tertarik atau berkeinginan untuk belajar yang muncul karena adanya pengaruh lingkungan luar.

#### d. Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Syaiful Bahri Djaramah dalam Syafi'i (2018, hlm. 42) terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

##### a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Seorang peserta didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari maka muncul lah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dalam hal ini peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

##### b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan dalam diri peserta didik melahirkan sikap yang merupakan suatu kekuatan, kemudian membentuk suatu gerakan. Disini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

##### c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Peserta didik memiliki tujuan belajar sebagai pengarah yang memberikan motivasi dalam belajar. Dengan tekun dan penuh konsentrasi peserta didik belajar agar tujuan yang ingin diketahui cepat tercapai. Segala sesuatu yang dapat mengganggu tujuan peserta didik tersebut diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mnegarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.

Kemudian, menurut Dimiyati dan Mulyono dalam Wijayanti (2017, hlm. 21) fungsi motivasi yaitu:

##### a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.

- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
- c) Mengarahkan kegiatan belajar
- d) Membesarkan semangat belajar
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Selanjutnya, menurut Sahabuddin dalam Ristawati (2017, hlm. 19) mengemukakan beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a) Fungsi memberikan kekuatan  
Hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa siswa yang memiliki prestasi motivasinya lebih besar daripada siswa yang kurang berprestasi.
- b) Fungsi menyaring  
Motivasi tidak bekerja serampangan, melainkan memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan..
- c) Fungsi mengarahkan  
Motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku, ketepatan arah dan sasaran dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka fungsi motivasi belajar adalah agar peserta didik terdorong untuk melakukan suatu perbuatan, sehingga dia tidak bermalas-malasan dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Kemudian, peserta didik tergerak untuk berbuat sesuatu, sehingga apabila peserta didik memiliki sebuah keinginan dia tidak hanya diam, tetapi akan tergerak untuk mencapai keinginannya tersebut. Serta, peserta didik terarah dalam melakukan sebuah perbuatan, dimana peserta didik akan bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak untuk dikerjakan.

#### e. Karakteristik motivasi

Menurut Seifert dalam Syafi'i (2018, hlm. 43) karakteristik motivasi yaitu sebagai berikut:

- a) Kecenderungan untuk bertindak
- b) Membangkitkan dan mengarahkan
- c) Permanen atau temporer
- d) Motivasi dipelajari atau bawaan

Kemudian, menurut Mendan (2010, hlm. 26) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa karakteristik motivasi yaitu:

- a) Sebagai hasil darikebutuhan
- b) Terarah kepada satu tujuan
- c) Menopang perilaku

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka motivasi memiliki beberapa karakteristik. Salah satunya adalah motivasi itu dapat dipelajari atau bawaan. Dimana, motivasi bisa muncul karena adanya bawaan atau karena seseorang mempelajarinya. Sehingga motivasi dapat dimiliki oleh setiap orang.

f. Indikator motivasi belajar

Menurut Raymond dan Judith dalam Syafi'i (2018, hlm. 48) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Menghargai dan menikmati aktivitas belajar
- b) Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar
- c) Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
- d) Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu
- e) Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

Kemudian, menurut Hamzah B. Uno dalam Lestari (2016, hlm. 23) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Selain itu, menurut Sadirman dalam Harianti dan Amin (2016, hlm. 25) indikator motivasi belajar yaitu:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Tidak pernah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capai.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.

- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka motivasi belajar memiliki beberapa indikator. Indikator tersebut dapat dijadikan acuan dalam menilai apakah seseorang memiliki motivasi yang tinggi atau rendah. Serta, dapat menjadi gambaran bagaimana motivasi yang dimiliki oleh seseorang.

g. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Menurut Oemar Hamalik dalam Syafi'i (2018, hlm. 49) prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
- c) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar pada orang lain
- d) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh pendidik
- e) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- f) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara peserta didik
- g) Kecemasan yang besar menimbulkan kesulitan belajar
- h) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik
- i) Tekanan kelompok peserta didik kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa
- j) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas peserta didik.

Selain itu, menurut Permatasari (2018, hlm. 42) prinsip-prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Kemudian, menurut Djaramah dalam Ristawati (2017, hlm. 17) prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan pada anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f) Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka motivasi memiliki beberapa prinsip. Yang mana, apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi, maka prinsip tersebut akan ada dan terlaksana dalam diri seseorang. Sehingga, apabila prinsip tersebut tidak ada, maka seseorang tersebut tidak dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel.2.1**  
**Hasil penelitian terdahulu**

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat penelitian	Pendekatan dan analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafi'i (2018)	Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Tutur kabupaten Pasuruan dan SMPN 13 Kota Malang	SMPN 1 Tutur kabupaten Pasuruan dan SMPN 13 Kota Malang	Pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.	Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Tutur kabupaten Pasuruan dan SMPN 13 Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> yaitu lingkungan keluarga</li> <li>• Variabel Y yaitu motivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_2</math> yaitu teman sebaya</li> <li>• Mata pelajaran PAI</li> <li>• Peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Tutur kabupaten Pasuruan dan SMPN 13 Kota Malang</li> </ul>

2.	Nurtanto (2017)	Hubungan tingkat pendidikan keluarga dan asal sekolah terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan teknik mesin di Untirta Serang	Untirta Serang	Pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda	Tingkat pendidikan orang tua dan asal sekolah terhadap motivasi belajar mahasiswa PTM menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar $(r_{y1,2})$ sebesar 0.224.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Y yaitu motivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X yaitu tingkat pendidikan keluarga dan asal sekolah</li> <li>• Subjek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan teknik mesin di Untirta Serang</li> </ul>
3.	Lestari (2016)	Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar	SMAN 2 Kebumen	Pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur ( <i>Path</i> ) dengan	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> yaitu lingkungan keluarga</li> <li>• Variabel <math>Y_1</math> yaitu hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_2</math> yaitu fasilitas belajar</li> <li>• Variabel <math>Y_2</math> yaitu hasil belajar</li> </ul>



		siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Kebumen		program AMOS versi 22.	belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Kebumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata pelajaran ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Kebumen</li> </ul>
4.	Lutviana dan Suryani (2015)	Pengaruh lingkungan keluarga, kesiapan belajar dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MA NU Raudhlatul Muallimin Wedung	MA NU Raudhlatul Muallimin Wedung	Pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi ganda.	Ada pengaruh secara simultan sebesar 67,0%, sedangkan pengaruh secara parsial untuk lingkungan keluarga sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,41%, dan disiplin belajar sebesar 44,756%.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_1</math> yaitu lingkungan keluarga</li> <li>• Variabel Y yaitu motivasi belajar</li> <li>• Pada mata pelajaran ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <math>X_2</math> dan <math>X_3</math> yaitu kesiapan belajar dan disiplin belajar</li> <li>• Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS di MA NU Raudhlatul Muallimin Wedung</li> </ul>

5.	Hasnawiah (2014)	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak di Desa Panincong kec. Mariorawa Kabupaten Soppeng	Desa Panincong kec. Mariorawa Kabupaten Soppeng	Pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan persentase.	lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak di Desa Panineang Kabupaten Soppeng. Hal ini terbukti dengan adanya keinginan serta kesenangan anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X yaitu lingkungan keluarga</li> <li>• Variabel Y yaitu motivasi belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian yaitu anak di Desa Panincong kec. Mariorawa Kabupaten Soppeng</li> </ul>
----	------------------	--	---	---	---	---	---

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Yuwardi (2018, hlm. 34) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia dengan lingkungannya”. Dimana, menurut Syafi’i (2018, hlm. 57) ”dalam sistem pendidikan nasional terdapat tiga lingkungan pembelajaran, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat”. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dalam belajar.

Ki Hajar Dewantara dalam Syafi’i (2018, hlm. 58) menyatakan sebagai berikut:

Tri pusat pendidikan yang paling utama dan terpenting adalah keluarga. Karena, sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orangtua dapat menanamkan benih-benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orangtua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.

Lebih lanjut Abuddin Nata dalam Hasnawiah (2014, hlm. 25) mendefinisikan keluarga adalah sebagai berikut:

Secara literal keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami istri. Sedangkan dalam arti normative keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa diri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada dalam keluarga.

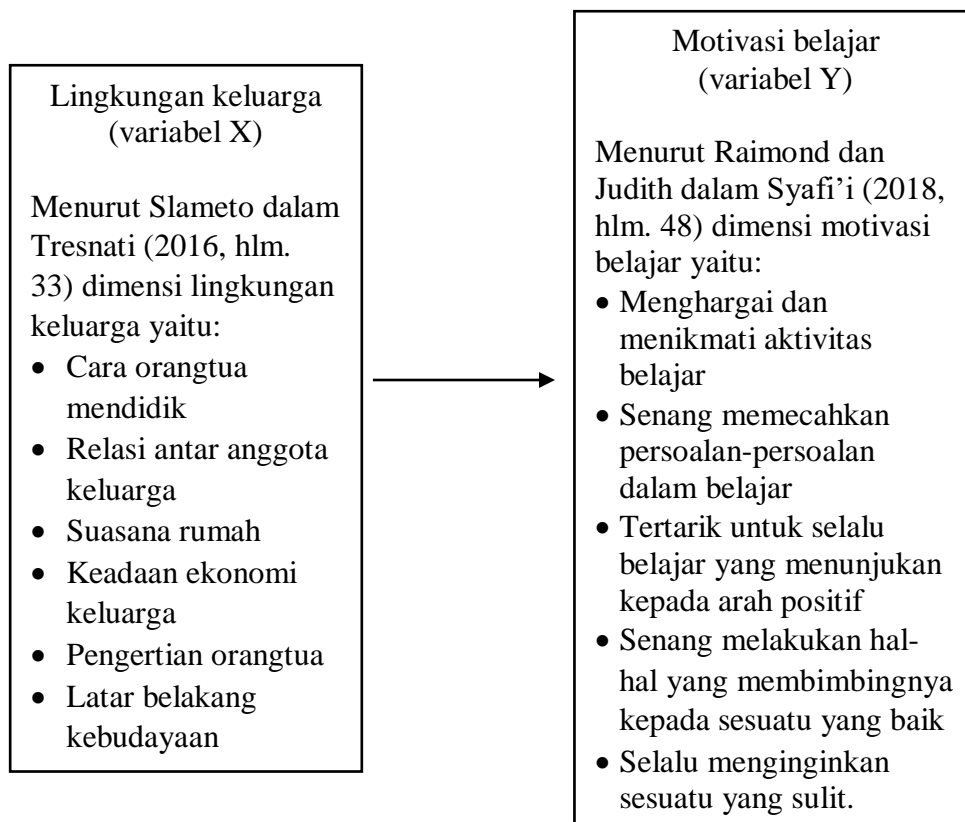
Lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Dimana, lingkungan keluarga atau orangtua dapat memberikan pengaruhnya yang sangat kuat terhadap motivasi belajar anak. Sebab dengan sebuah dorongan dan motivasi yang diberikan serta ditanamkan oleh keluarga, anak menjadi termotivasi dengan tinggi untuk melakukan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Raymond dan Judith

dalam Syafi'i (2018, hlm. 57) bahwa "ada lima faktor yang menjadi pengaruh utama dalam motivasi belajar anak yaitu keluarga, budaya, sekolah, diri anak itu sendiri dan teman sebaya".

Menurut Lestari (2016, hlm. 36) "lingkungan keluarga sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena, lingkungan keluarga membekali anak agar mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, sebelum mereka berada dalam masa pendidikan formal". Dengan demikian, motivasi belajar yang diperlukan peserta didik tidak hanya berasal dari dalam diri tetapi juga dari luar (ekstrinsik), salah satunya adalah dari keluarga. Lingkungan keluarga meliputi cara orangtua mendidik anak yaitu dengan selalu memberikan masukan kepada anak bukan kritikan, suasana rumah yang tenang dan tenang serta kondusif yang mendukung anak untuk belajar di rumah, serta kondisi ekonomi keluarga yang cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga anak bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Lestari (2016, hlm. 18) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar".

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi. Dimana, lingkungan keluarga sebagai variabel X dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel Y. Maka, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1 kerangka pikir**

## D. Asumsi Dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Dalam penelitian ini, mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 1 Ngamprah, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran ekonomi
- b. Motivasi belajar peserta didik rendah
- c. Keluarga mendukung pembelajaran anak

### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Menurut Arikunto dalam Yuliana dan Fajriah (2013, hlm. 15) "hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 1 Ngamprah.